

Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)

Bella Arinta Lailiani

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Village Government Strategies to Increase Community Participation in the Framework of Rural Development. Community participation in Desa Kemamang appears in the implementation of the policy that is related to the development of the village, but in general the participation of people in Kemamang Village is less than the maximum. The purpose of this study is to know and describe the strategy of village government to increase community participation in the framework of village development in Kemamang Village Balen District Bojonegoro District. Data analysis in this research is done qualitative descriptive data analysis technique and to determine strategy done with SWOT analysis. The results show that based on SWOT matrix and SWOT analysis in Diagram, it is known that the right strategy to be applied by Kemamang Village Government of Balen District Bojonegoro Regency in increasing community participation in rural development is S-O strategy. The strategy is to build a shared commitment with the community and utilize the funds so that the realization of village infrastructure development can be completed soon.

Keyword :Strategy of Village Government, Community Participation, Rural Development

Pendahuluan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang mengatur dan mengurus masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia. Desa berada di bawah pemerintahan kabupaten, dalam pengelolaannya menggunakan konsep desentralisasi. Keberadaan desa di Indonesia diatur dengan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan aturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, disebutkan dalam Pasal 1 angka 1 bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan desa merupakan implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan merupakan proses multidimensial yang terdiri dari perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan adalah suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang memiliki orientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya serta mencakup seluruh aspek kehidupan baik lahiriah dan batiniah (Siagian, 2012).

Secara umum, pembangunan terdiri dari dua bentuk yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dilaksanakan untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti gedung, jalan, saluran irigasi dan infrastruktur lain. Sedangkan pembangunan non fisik adalah pembangunan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri (Tarsila, 2015).

Dalam pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh beberapa pihak di antaranya pemerintah desa sehingga adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberikan peluang atau kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumber daya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan (Satka, 2015). Partisipasi masyarakat juga dianggap sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan sebagai alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Sarifah, 2016).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 telah memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Masyarakat desa memiliki sarana dalam menggalang prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa untuk kesejahteraan bersama. Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 telah mengakomodasi berbagai partisipasi masyarakat dalam materi muatannya sebagai bentuk pengakuan terhadap otonomi desa mengingat selama ini dalam berbagai macam Undang-undang yang mengatur tentang desa, partisipasi masyarakat tidak diakomodasi. Terdapat tiga bentuk partisipasi, yaitu: partisipasi dalam pembuatan kebijakan, partisipasi dalam pelaksanaan kebijakan dan partisipasi dalam pengawasan kebijakan. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan desa yang mandiri sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan desa (Dio, 2015).

Terkait pelaksanaan partisipasi masyarakat di desa, yang dalam hal ini adalah Desa Kemamang. Desa Kemamang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Kemamang tampak dalam pelaksanaan kebijakan yaitu terkait pembangunan desa, namun secara garis besar partisipasi masyarakat di Desa Kemamang dirasa kurang maksimal. Pelaksanaan pembangunan desa di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dari segi pembangunan infrastruktur dirasa masih kurang optimal. Pembangunan infrastruktur di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro terdiri dari perbaikan plafon gedung PKK; pelebaran Jalan A. Yani; perbaikan jembatan RT 01, RT 02, RT 10, RT 11; pemeliharaan jalan RT 01 dan RT 04; pemeliharaan saluran air RT 01; perbaikan saluran air Karanglo (100 M); perbaikan saluran air Kemamang (200 M); normalisasi saluran irigasi dan perbaikan saluran drainase RT 05, RT 06 dan RT 07.

Adanya kondisi kurang optimal dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro diindikasikan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat kurang memiliki sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah demi tercapainya pembangunan, kurang koordinasi dan masih ditemukan beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga pada program pembangunan desa yang bersifat fisik. Terkait kondisi demikian, diperlukan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat karena partisipasi masyarakat sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan infrastruktur desa.

Strategi pemerintah desa dalam hal ini adalah sebagai dinamisator, di mana pemerintah desa harus memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan mengajak masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada setiap pembangunan yang dilaksanakan. Strategi pemerintah desa tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan terkait pembangunan desa dapat tampak yaitu dengan adanya peningkatan partisipasi dalam hal sumber daya, dalam hal administrasi dan koordinasi, serta partisipasi dalam kegiatan program pembangunan. Pada pelaksanaan program pembangunan, di harapkan masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga, harta, barang material, informasi dan ikut melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, judul penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah "Strategi Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Kajian Teori

Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang-barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. Sebagai Institusi modern, pemerintah desa tidak hanya cukup memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang dibangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 angka 2 pengertian Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI, sedangkan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah Pemerintah Desa yang terdiri atas Kepala Desa, Perangkat Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumber daya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan (Satka, 2015). Ketentuan partisipasi masyarakat diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya, yaitu pasal 354 Bab XIV mengenai partisipasi masyarakat. Pada ketentuan tersebut dijelaskan bentuk partisipasi masyarakat berupa konsultasi publik, musyawarah, kemitraan, penyampaian aspirasi, pengawasan, dan/atau keterlibatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Masyarakat dalam partisipasinya dapat berfungsi menjadi kekuatan kontrol dan penyeimbang antara kepentingan masyarakat dan pemerintah. Kaho (dalam Juraidah, 2016) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat terdiri dari empat jenjang, yaitu: partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi.

Pembangunan

Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan oleh suatu bangsa secara sadar negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Satka, 2015). Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan pada dasarnya adalah perubahan. Tujuan dari dilakukan pembangunan antara lain: keadilan sosial; kemakmuran yang merata; perlakuan sama di mata hukum; kebahagiaan mental, spiritual dan material; kebahagiaan untuk semua kalangan; serta ketentraman dan keamanan (Juraidah, 2015).

SWOT

SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman (Rangkuti, 2011). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dan akan dihadapi secara internal maupun eksternal sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar memfungsikan peran serta masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan, memelihara dan menindaklanjuti hasil-hasil pembangunan. Melalui analisis SWOT, pemerintah desa dapat mengetahui apasaja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan alat yang memudahkan pemerintah desa dalam melakukan identifikasi berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa. Pada kondisi demikian, partisipasi masyarakat dianggap sebagai potensi kekuatan dan peluang dalam proses pembangunan yang harus ditingkatkan dalam lingkup yang lebih luas (Tarsila, 2015).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Bungin (2012), format deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis yaitu mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis.

Peran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti memiliki peran sebagai *human instrument* atau alat penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Sebagai instrumen penelitian, peneliti perlu divalidasi seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2012). Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, dari pengumpulan data, analisis sampai membuat kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memiliki informasi tema atau hal yang diteliti. Pada penelitian ini, informan penelitian terdiri dari:

1. Kepala Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Sekrestaris Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

3. Kepala urusan pembangunan Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
4. Masyarakat Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer; adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Informan yang bersangkutan benar-benar mengetahui kondisi di lapangan. Selain itu catatan wawancara juga dikategorikan sebagai data primer dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder; adalah data pelengkap dari data primer. Biasanya data sekunder ini berupa tulisan atau catatan-catatan (dokumentasi) yang mendukung penelitian seperti arsip, dokumen, laporan tertulis, data dari narasumber maupun data dari internet. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari profil Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, struktur organisasi pada pemerintah desa Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah pembicaraan langsung antara informan dengan pewawancara (Hamidi, 2010).
2. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti menghendaki data hasil dari melihat atau menyaksikan aktivitas yang dilakukan para responden dan atau mendengarkan apa yang dikatakan mereka (Bungin, 2010).
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data di mana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Sugiyono, 2012).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengkaji dan mengolah data yang telah terkumpul agar memperoleh simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan (Moleong, 2012):

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan observasi.
- b. Reduksi data
- c. Kategorisasi
- d. Pemeriksaan keabsahan data
- e. Penafsiran data
- f. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012) uji keabsahan data sesuai dengan penelitian ini adalah uji *credibility* (validitas internal). Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012). Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Hasil Penelitian

Desa Kemamang termasuk dalam salah satu wilayah Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Kepadatan penduduk di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro mencapai 2.000 jiwa penduduk tetap. Letak Geografis Desa Kemamang berada di wilayah timur Kabupaten Bojonegoro. Jarak tempuh Desa Kemamang ke ibu kota Kecamatan Balen yaitu sekitar 3 kilometer, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Bojonegoro adalah sekitar 12 kilometer. Secara administratif, Desa Kemamang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga, antara lain:

Sebelah utara : Desa Suwaloh
Sebelah barat : Desa Ngadiluhur
Sebelah selatan : Desa Sidobandung
Sebelah timur : Desa Bulu

Apabila dilihat dari topografi dan kontur tanah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro secara umum berupa daratan luas dengan luas 161,111 Ha dan aliran sungai dengan luas 128,560 Ha. Desa

Kemamang terletak pada ketinggian 14 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata – rata 27° sampai 30° dan curah hujan 1,675 mm serta jumlah bulan hujan adalah 3 (tiga) bulan. Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa program pembangunan secara fisik. Berikut gambar dokumentasi dari beberapa infrastruktur yang sedang dilakukan di Desa Kemamang.



Gambar 1. Perbaikan Saluran Drainase
Sumber dari penulis

Beberapa bentuk pembangunan infrastruktur di Desa Kemamang tersebut telah direncanakan sebelumnya dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Adanya musrenbang diharapkan dapat membangun kesepahaman masyarakat terkait dengan kepentingan dan kemajuan desa. Salah satu pokok pembahasan dalam musrenbang terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sama – sama dianggap sebagai suatu wadah penyalur aspirasi masyarakat dimana pihak pemerintah Desa dengan selalu mengajak dan memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk menyampaikan pendapatnya. Terutama dengan program pembangunan yang dilaksanakan masyarakat desa kemamang, antusias dalam musrenbangdes dan memberikan pendapatnya untuk program – program yang segera direalisasikan.

Namun, masih terdapat masyarakat desa Kemamang kurang menunjukkan partisipasinya dalam pembangunan desa. Hal tersebut dikarenakan masyarakat desa kurang memiliki sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah demi tercapainya pembangunan, kurang koordinasi dan masih ditemukan beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga pada program pembangunan desa yang bersifat fisik. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro khususnya masyarakat yang masih tergolong muda dan produktif kurang memiliki inovasi dan inisiatif dalam program pembangunan yang dilakukan.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro diindikasikan disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam praktik pembangunan dan adanya pendidikan masyarakat yang masih rendah. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro juga disebabkan oleh sikap masyarakat yang terkesan acuh dan tidak peduli.

Terkait dengan pendanaan program pembangunan desa di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, diambil dari Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bojonegoro dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Adanya kondisi yang terjadi di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, membuat pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tergerak untuk menerapkan beberapa strategi meningkatkan partisipasi masyarakat karena partisipasi masyarakat sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan infrastruktur desa. Pada penelitian ini, pemerintah desa sebagai dinamisator, di mana pemerintah desa harus memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan mengajak masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada setiap pembangunan yang dilaksanakan.

Berdasarkan deskripsi dalam penyajian data yang telah dipaparkan, diperoleh *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman) pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro terkait dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang dijalankan.

1. *Strength* (kekuatan); merupakan sumber daya atau kapasitas yang dikendalikan atau yang tersedia pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro antara lain:
 - a. Memiliki jumlah penduduk mencapai 2.115 jiwa.
 - b. Memiliki penduduk pada kelompok usia produktif sebanyak 1.314 jiwa.

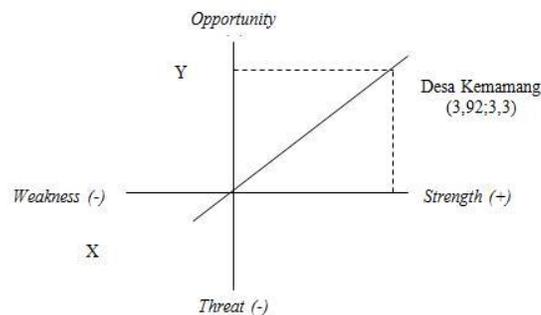
- c. Memiliki aparat pemerintah desa lulusan SMA dan S1.
 - d. Memiliki Musyawarah Pembangunan Desa (Musrebangdes) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai penampung dan penyalur aspirasi masyarakat.
 - e. Pihak pemerintah desa selalu mengajak masyarakat desa dan memberikan kesempatan untuk berpendapat dalam Musyawarah Pembangunan Desa (Musrebangdes)
 - f. Ditetapkan prioritas program pembangunan desa yang dibutuhkan demi tujuan dan manfaat bersama bagi masyarakat yaitu terkait dengan infrastruktur desa.
2. *Weakness* (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas yang dimiliki oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Kelemahan yang ada di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro antara lain:
- a. Terdapat penduduk yang tidak tamat SD, SMP dan SMA.
 - b. Sebagian besar masyarakat desa memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.
 - c. Masyarakat kurang memiliki sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah demi tercapainya pembangunan, kurang koordinasi dan masih ditemukan beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga pada program pembangunan desa yang bersifat fisik.
 - d. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat masih rendah.
 - e. Terdapat masyarakat yang kurang menunjukkan partisipasinya.
3. *Opportunities* (peluang) merupakan situasi menguntungkan yang dihadapi oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Berikut peluang yang dimiliki Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro:
- 1) Adanya Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bojonegoro dan Anggaran Pendapatan dan Belanja.
 - 2) Pada tahun 2016 memiliki jumlah anggaran berjumlah Rp 766.621.000.
 - 3) Dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro digunakan secara maksimal terhadap realisasi program pembangunan desa.
4. *Threats* (ancaman) merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan bagi Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Berikut ancaman yang harus dihadapi oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro:
- a. Sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli.
 - b. Masyarakat terlalu mengandalkan pihak pemerintah desa beserta staffnya dalam penyelesaian program pembangunan desa.
 - c. Sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli dianggap dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang lain.
 - d. Masyarakat yang masih tergolong muda dan produktif kurang memiliki inovasi dan inisiatif dalam program pembangunan yang dilakukan.

Elemen	Bobot	Rating	Nilai
Faktor Internal			
<i>Strength</i>			
S1	0,10	4	0,40
S2	0,09	4	0,36
S3	0,08	3	0,24
S4	0,12	4	0,48
S5	0,11	4	0,44
S6	0,08	4	0,32
Total			2,24
<i>Weakness</i>			
W1	0,08	4	0,32
W2	0,08	4	0,32
W3	0,08	4	0,32
W4	0,10	4	0,40
W5	0,08	4	0,32

Total			1,68
Total Faktor Internal			+3,92
Faktor Eksternal			
<i>Opportunities</i>			
O1	0,16	4	0,64
O2	0,14	3	0,42
O3	0,14	2	0,28
Total			1,34
<i>Threats</i>			
T1	0,14	4	0,56
T2	0,14	3	0,42
T3	0,14	4	0,56
T4	0,14	3	0,42
Total			1,96
Total Faktor Eksternal			+3,3

Tabel 1. Tabel Perhitungan SWOT
Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan pada matriks SWOT, diperoleh nilai yaitu +3,92 dan +3,3. Apabila dipetakan dalam diagram kartesius maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Plot Analisis SWOT dalam Diagram
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan total faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pada matriks SWOT diperoleh nilai +3,92; dan berdasarkan perhitungan total faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pada matriks SWOT diperoleh nilai +3,3. Selain itu, berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pembangunan desa adalah strategi S-O. Posisi tersebut adalah posisi menguntungkan, di mana Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang dapat diterapkan dalam posisi tersebut adalah *growth oriented strategy* yaitu sebuah strategi yang berorientasi pada pengembangan. Strategi ini merupakan strategi untuk mengejar kesempatan yang sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilakukan pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dengan: membangun komitmen bersama dengan masyarakat dan memanfaatkan dana agar realisasi pembangunan infrastruktur desa dapat segera selesai.

1. Membangun komitmen bersama dengan masyarakat

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat maka pemerintah Desa menyiapkan strategi yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi yaitu dengan cara membangun komitmen bersama

dengan masyarakat dengan cara penerapannya yaitu dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam musyawarah desa dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan pokok-pokok pikiran atau ide. Salah satu strategi pemerintah atau langka yang di tempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat terhadap pembangunan adalah dengan melibatkan masyarakat atau mengundang masyarakat dalam proses musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendengarkan aspirasi masyarakat atau pendapat dari masyarakat yang terkait dengan masalah pembangunan sehingga rasa percaya diri dari masyarakat itu meningkat.

Cara ini sangat baik dikarenakan akan sangat efektif bila dalam proses perencanaan pembangunan masyarakat selalu dilibatkan. Sehingga peran serta dari masyarakat itu terlihat dari apa yang kemukakan oleh masyarakat. Sehingga secara tidak langsung masyarakat sudah berpartisipasi dalam proses perkembangan pembangunan di desa. Apa yang masyarakat inginkan bisa penuh bersama terutama masalah pembangunan. Cara ini dianggap sebagai cara yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk ikut bekerja dan juga dapat meningkatkan pemahaman dari masyarakat bahwa dalam proses pembangunan dalam desa peran serta dari masyarakat selalu menjadi yang utama atau partisipasi dari masyarakat merupakan hal yang sangat fundamental dalam proses pembangunan di desa

2. Memanfaatkan dana agar realisasi pembangunan infrastruktur desa dapat segera selesai

Adanya dana pembangunan infrastruktur yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bojonegoro dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), diharapkan dapat dimanfaatkan secara penuh agar realisasi pembangunan infrastruktur desa dapat segera selesai. Pada praktiknya, perlu dilakukan pencatatan dan pencocokkan data antara biaya masuk dan biaya keluar dengan jumlah dana yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yaitu memiliki jumlah penduduk mencapai 2.115 jiwa, memiliki penduduk pada kelompok usia produktif sebanyak 1.314 jiwa, memiliki aparat pemerintah desa lulusan SMA dan S1, memiliki Musyawarah Pembangunan Desa (Musrembangdes) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai penampung dan penyalur aspirasi masyarakat, pihak pemerintah desa selalu mengajak masyarakat desa dan memberikan kesempatan untuk berpendapat dalam Musyawarah Pembangunan Desa (Musrembangdes), serta ditetapkan prioritas program pembangunan desa yang dibutuhkan demi tujuan dan manfaat bersama bagi masyarakat yaitu terkait dengan infrastruktur desa. Kelemahan yang dimiliki oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yaitu terdapat penduduk yang tidak tamat SD, SMP dan SMA; sebagian besar masyarakat desa memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani; masyarakat kurang memiliki sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah demi tercapainya pembangunan, kurang koordinasi dan masih ditemukan beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga pada program pembangunan desa yang bersifat fisik; rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat masih rendah; serta terdapat masyarakat yang kurang menunjukkan partisipasinya.

Peluang yang dimiliki oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yaitu adanya Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bojonegoro dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai sumber pembiayaan pembangunan desa; pada tahun 2016 memiliki jumlah anggaran berjumlah Rp 766.621.000; serta dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro digunakan secara maksimal terhadap realisasi program pembangunan desa. Ancaman yang dimiliki oleh Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yaitu Sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli; masyarakat terlalu mengandalkan pihak pemerintah desa beserta staffnya dalam penyelesaian program pembangunan desa; sikap masyarakat yang acuh dan tidak peduli dianggap dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang lain; serta masyarakat yang masih tergolong muda dan produktif kurang memiliki inovasi dan inisiatif dalam program pembangunan yang dilakukan.

Berdasarkan perhitungan matriks SWOT dan Plot Analisis SWOT dalam Diagram, diketahui bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pembangunan desa adalah strategi S-O. Strategi tersebut adalah membangun komitmen bersama dengan masyarakat dan memanfaatkan dana agar realisasi pembangunan infrastruktur desa dapat segera selesai

Saran

Berikut rekomendasi yang dapat diajukan terkait dengan temuan dalam penelitian ini:

1. Pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro diharapkan dapat lebih memantapkan diri sebagai pemegang kendali dalam pembangunan di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Pemerintah desa dan masyarakat Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro harus meningkatkan hubungan dan koordinasi demi keberhasilan pembangunan desa yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Bungin, H. B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dio, Z. R. (2015). Kajian Yuridis Partisipasi Masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Artikel Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Juraidah. (2015). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Mendik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *eJournal Administrasi Negara*, 3 (4) 2015: 1145 - 1157.
- Karinga, H. (2011). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum dan Demokrasi)*. Bandung: PT Alumni.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mondong, H. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Governance Vol 5 No 1 (2013)*.
- Muro, J. E., & Namusonge, G. S. (2015). Governance Factors Affecting Community Participation In Public Development Projects In Meru District In Arusha In Tanzania. *International Journal of Scientific and Technology Research Volume 4, Issue 06, June 2015*.
- Rangkuti, F. (2011). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rasila, B., & Mudau, M. J. (2012). Effective Communication As A Strategic Tool For Rural Development: A Model To Take South African Government Beyond Mobilization and Consultation Through Public Participation. *Journal of Media and Communication Studies Vol. 4(7), pp. 134-141, November 2012*.
- Ruung, A. (2014). Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Ammat Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Eksekutif Vol 1 No 3 (2014)*.
- Sarifah. (2016). Peranan Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Telaga Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 2016.
- Satka, M. H. (2015). Startegi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Seberang). *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 2015, 3 (4) : 1863-1876.
- Siagian, S. P. (2012). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsila, D. B. (2015). Straategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sepang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Governance, Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan*
- Ulumiyah, I., Gani, A. J., & Mindarti, L. I. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 5, Hal. 890-899.